



## Dampak Media Sosial terhadap Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologi Komunikasi

Nur Jamila B<sup>1</sup>, Wulan Ramadani<sup>2</sup>, Diva Almaidah S<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone<sup>1,2,3</sup>

\*Email: [nurjamila525@gmail.com](mailto:nurjamila525@gmail.com)<sup>1</sup>, [wulanramadani2510@gmail.com](mailto:wulanramadani2510@gmail.com)<sup>2</sup>, [almaidahdipa@gmail.com](mailto:almaidahdipa@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: 11-07-2025 | Disetujui: 19-07-2025 | Diterbitkan: 21-07-2025

### ABSTRACT

*The rapid development of information technology has transformed the landscape of social communication in society, one of which is through the presence of social media. This article aims to examine the impact of social media on social structures from a sociology of communication perspective, using library research methods. Social media functions not only as a means of information exchange but also as a new space for interaction that influences patterns of social relationships, identity formation, and the dynamics of values and norms within society. The study results indicate that social media has positive impacts in the form of easier access to information, expanded social networks, increased public participation, and spaces for self-expression. However, social media also has negative impacts such as shifting social norms, digital inequality, psychological stress, and opinion polarization. Therefore, a critical approach and adequate digital literacy are needed so that society can respond wisely to the development of social media and maintain social cohesion in community life.*

**Keywords:** social media, social structure, social identity, sociology of communication, social change

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah lanskap komunikasi sosial di masyarakat, salah satunya melalui kehadiran media sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap struktur sosial dalam perspektif sosiologi komunikasi, menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi baru yang memengaruhi pola hubungan sosial, pembentukan identitas, serta dinamika nilai dan norma dalam masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, perluasan jejaring sosial, peningkatan partisipasi publik, serta ruang ekspresi diri. Namun, media sosial juga menimbulkan dampak negatif seperti pergeseran norma sosial, ketimpangan digital, tekanan psikologis, dan polarisasi opini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis dan literasi digital yang memadai agar masyarakat mampu merespons perkembangan media sosial secara bijak dan tetap menjaga kohesi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata kunci:** media sosial, struktur sosial, identitas sosial, sosiologi komunikasi, perubahan sosial

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Jamila B, Wulan Ramadani, & Diva Almaidah S. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Struktur Sosial: Tinjauan Sosiologi Komunikasi. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(3), 724-730. <https://doi.org/10.63822/0meh8658>

## PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi saat ini, masyarakat secara aktif menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi begitu cepat perlu direspons secara bijak dan selektif. Tidak bisa disangkal bahwa kemajuan teknologi membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran informasi massal melalui media sosial. Istilah “Revolusi Industri 4.0” pun semakin sering digaungkan dalam berbagai diskusi. Laju pesat perkembangan internet dan teknologi menjadi hal yang tak terelakkan dan terus disambut oleh umat manusia. Usai memasuki era digital, kini dunia mulai bergerak menuju Revolusi Industri 4.0 yang menuntut keterhubungan manusia dengan internet, sehingga kehidupan modern berlangsung di dua ranah sekaligus: dunia fisik dan dunia virtua

Media sosial kini menempati peran penting sebagai salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat dunia. Peningkatan penggunaannya memungkinkan konektivitas lintas negara, mempermudah akses terhadap berita terkini, serta memberikan dampak besar terhadap pembentukan opini dan perilaku publik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, lebih dari 70% responden mengandalkan media sosial untuk memperoleh informasi. Di sisi lain, televisi juga tetap berperan penting, dengan 58,6% responden yang masih menggunakannya sebagai sumber informasi. Kedua media ini menjadi komponen kunci dalam pola konsumsi informasi masyarakat masa kini.

Perkembangan pesat media sosial tidak hanya mengubah cara individu berinteraksi, tetapi juga membentuk pola-pola baru dalam struktur dan dinamika sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami fenomena ini, salah satunya melalui kacamata sosiologi komunikasi yang mampu menjelaskan hubungan antara teknologi komunikasi dan perubahan sosial secara lebih komprehensif.

Ruang lingkup sosiologi meliputi studi tentang perilaku sosial manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun kelompok, dalam konteks masyarakat dan budaya. Secara umum, ruang lingkup sosiologi komunikasi meliputi studi tentang bagaimana komunikasi mempengaruhi dan tercermin dalam struktur sosial dan masyarakat secara keseluruhan.

Perubahan dalam kehidupan masyarakat terus terjadi seiring berjalannya waktu dan memberikan dampak langsung pada aktivitas sehari-hari. Salah satu wujud nyata dari perubahan ini adalah menurunnya peran penjual koran, akibat pergeseran cara masyarakat memperoleh informasi yang kini lebih menekankan pada kecepatan, efisiensi, dan fleksibilitas. Dalam hal ini, ilmu sosiologi memiliki peran strategis dalam menganalisis dinamika perubahan sosial, termasuk melalui pendekatan berbasis digital. Masyarakat modern sering disebut sebagai masyarakat digital atau informasi karena ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat digital. Kemajuan teknologi, khususnya media sosial, telah memengaruhi perilaku, pola komunikasi, dan cara masyarakat berinteraksi. Meski memberikan manfaat seperti kemudahan dalam mengakses informasi, perkembangan ini juga membawa sejumlah tantangan seperti ketimpangan sosial, masuknya pengaruh budaya asing, hingga persoalan privasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sosiologi digital menjadi penting untuk menelaah perubahan sosial yang terjadi dan mempersiapkan diri menghadapi peluang serta risiko di era teknologi yang terus berkembang.

## KAJIAN TEORI

### 1. Sosiologi Komunikasi

Sosiologi komunikasi pada dasarnya mengkaji kehidupan sosial, dinamika perubahan dalam masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh aktivitas manusia berkaitan dengan interaksi sosial. Mulai dari skala individu hingga komunitas global, semua dapat dianalisis melalui pendekatan sosiologis. Pada level personal, sosiologi menelusuri pengaruh aktivitas manusia terhadap rutinitas harian. Di tingkat masyarakat, sosiologi berperan dalam memahami berbagai persoalan sosial seperti kriminalitas, sistem hukum, kemiskinan dan kesejahteraan, pendidikan, kehidupan di wilayah urban, hingga gerakan sosial. Sementara di tingkat global, pendekatan sosiologis digunakan untuk mengkaji fenomena besar seperti pertumbuhan populasi, migrasi, konflik dan resolusi damai, serta arah perkembangan ekonomi dunia.

### 2. Media Sosial

Media saat ini telah berkembang menjadi sarana pertukaran informasi yang sangat beragam, seiring dengan kemajuan teknologi yang terus meningkat. McQuail mengemukakan bahwa media memiliki lima fungsi utama bagi masyarakat, yaitu:

- 1) Informasi: Media berperan dalam menyebarkan pengetahuan yang mendorong inovasi, membantu proses adaptasi, serta mendukung kemajuan sosial.
- 2) Korelasi: Media membantu menjelaskan dan menafsirkan berbagai peristiwa serta informasi, memberikan komentar, memperkuat norma-norma dan otoritas yang sudah ada, mengoordinasikan berbagai kegiatan sosial, serta membangun konsensus di tengah masyarakat.
- 3) Kesenambungan: Media berfungsi untuk mengekspresikan budaya dominan, mengakui keberadaan subkultur, serta mendukung perkembangan budaya baru. Selain itu, media juga berperan dalam memperkuat dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.
- 4) Hiburan: Media menyediakan sarana hiburan, menjadi pelarian dari rutinitas, serta memberikan relaksasi bagi masyarakat. Dalam hal ini, media juga dapat berfungsi sebagai penyeimbang ketegangan sosial.
- 5) Mobilisasi: Media digunakan untuk mendukung berbagai tujuan masyarakat, seperti dalam bidang politik, pertahanan, pembangunan ekonomi, ketenagakerjaan, hingga isu-isu keagamaan, melalui kampanye dan ajakan kolektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Metode ini dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber teoretis lainnya yang membahas tentang media sosial, struktur sosial, serta teori-teori dalam sosiologi komunikasi.

Data diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah terbitan tahun 2020 hingga 2025 guna memastikan relevansi terhadap perkembangan media sosial dan dinamika sosial terkini. Prosedur analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yakni dengan mengkaji isi dari literatur yang dikumpulkan,

mengidentifikasi tema-tema pokok, serta menarik kesimpulan berdasarkan integrasi antara teori dan fenomena sosial yang dibahas.

Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam secara konseptual mengenai bagaimana media sosial memengaruhi struktur sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi komunikasi.

### **Media Sosial sebagai Ruang Komunikasi Sosial Baru**

Perkembangan teknologi informasi menunjukkan bahwa modernisasi telah berlangsung dalam masyarakat. Internet kini menjadi kebutuhan utama untuk beragam aktivitas sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan lain-lain seiring kemajuan teknologi. Perkembangan tersebut juga memunculkan media sosial sebagai platform interaksi baru. Media sosial memungkinkan pengguna membuat halaman pribadi dan berjejaring dengan orang lain dalam platform yang sama untuk berbagi informasi atau sekadar berkomunikasi. Penggunaan yang masif ini menciptakan bentuk interaksi sosial baru, yaitu Jejaring Sosial (Social Network), yakni struktur sosial di mana individu atau kelompok terhubung melalui satu atau lebih bentuk saling ketergantungan mulai dari persahabatan, kepentingan bersama, solidaritas, hingga kesamaan nilai dan prestise.

Saat ini, teknologi berkembang sangat cepat, memudahkan segala aspek kehidupan termasuk akses terhadap ilmu pengetahuan. Tanpa perlu repot ke perpustakaan atau pasar, cukup dengan koneksi internet, semua kebutuhan bisa terpenuhi. Kemajuan teknologi ini tidak hanya menciptakan media baru, tetapi juga merombak cara komunikasi dan interaksi manusia.

Media sosial sebagai wujud evolusi teknologi menampilkan berbagai platform yang menarik dan fungsional. Mobilisasi informasi dan koordinasi aktivitas kini tak terbatas pada ranah fisik saja, karena semua benda alamiah maupun buatan dapat terhubung dengan manusia di seluruh dunia. Menurut Rhenald Kasali, fondasi digital ini terbangun melalui enam pilar teknologi utama: Internet of Things (IoT), Cloud Computing, Big Data Analytics, Kecerdasan Buatan (AI), Super Apps, dan Infrastruktur Broadband.

### **Perubahan Struktur Sosial di Era Digital**

Perubahan sosial sering dipicu oleh berbagai faktor seperti globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan demografis, dan penyesuaian nilai-nilai budaya. Misalnya, globalisasi mempercepat arus informasi dan pertukaran budaya antarnegara, yang kemudian berdampak pada sistem pendidikan di berbagai belahan dunia. Sementara itu, kemajuan teknologi terutama internet dan media sosial telah mengubah cara orang belajar dan berinteraksi.

Jejaring sosial, yang merupakan salah satu bentuk media sosial, memungkinkan setiap individu membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial besar seperti Facebook, Myspace, dan Twitter memungkinkan orang untuk terlibat dalam interaksi sosial yang dinamis secara daring.

Dalam konteks ini, terdapat dua elemen kunci dalam interaksi sosial, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Salah satu dampak signifikan dari jejaring sosial adalah transformasi dalam komunikasi manusia. Sebelum adanya jejaring sosial, berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat yang jauh memerlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar. Namun, dengan kehadiran jejaring sosial, pesan dan informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, menghapuskan hambatan geografis dan menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia. Hal ini menciptakan sebuah

jaringan global yang memungkinkan pertukaran ide, budaya, dan pandangan, serta memfasilitasi kolaborasi lintas batas dan pertemanan internasional.

### **Media Sosial dan Pembentukan Identitas Sosial**

Identitas sosial merujuk pada pemahaman individu terhadap siapa dirinya, yang terbentuk melalui keterlibatannya dalam kelompok sosial tertentu. Identitas ini mencakup berbagai dimensi seperti ras, etnisitas, jenis kelamin, status sosial, keyakinan agama, serta bentuk afiliasi lainnya.

Dalam konteks era digital, media sosial menjadi salah satu ruang utama tempat individu membentuk dan menampilkan identitas sosialnya. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengonstruksi citra diri sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditonjolkan. Unggahan foto, status, video, serta reaksi terhadap konten orang lain menjadi bagian dari proses penyampaian pesan identitas tersebut kepada publik.

Tidak hanya itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya proses validasi sosial secara instan. Tanda suka (likes), komentar, jumlah pengikut, dan interaksi daring lainnya menjadi indikator penerimaan identitas seseorang oleh lingkungan digitalnya. Dalam hal ini, media sosial tidak hanya mencerminkan identitas, tetapi juga berperan aktif dalam membentuknya melalui mekanisme pengakuan sosial dan algoritma yang menyesuaikan konten dengan minat pengguna.

Namun, pembentukan identitas di media sosial juga diiringi tantangan, seperti tekanan untuk tampil ideal, perbandingan sosial yang berlebihan, hingga kecenderungan membangun identitas yang tidak sepenuhnya mencerminkan realitas diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial memediasi proses pembentukan identitas sosial dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan psikososial individu dalam jangka panjang.

### **Dampak Positif dan Negatif terhadap Tatanan Sosial**

Media sosial membawa sejumlah dampak positif terhadap tatanan sosial masyarakat. Di antaranya adalah memperluas akses informasi dan pengetahuan yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga masyarakat menjadi lebih teredukasi dan responsif terhadap isu-isu sosial. Selain itu, media sosial memfasilitasi terbentuknya jejaring sosial lintas batas geografis, memperkuat solidaritas antarindividu maupun kelompok dalam berbagai gerakan sosial dan kemanusiaan. Platform ini juga membuka ruang partisipasi publik yang lebih luas, memungkinkan setiap orang untuk menyuarakan pendapat, berdiskusi secara terbuka, dan terlibat langsung dalam perubahan sosial. Tidak kalah penting, media sosial memberi ruang bagi individu untuk mengekspresikan identitas diri dan membangun citra sosial, yang turut memperkuat perasaan dihargai dan diakui di tengah masyarakat.

Namun, di balik manfaat tersebut, media sosial juga menghadirkan tantangan serius bagi tatanan sosial. Salah satunya adalah pergeseran norma dan etika, di mana masyarakat cenderung mengabaikan nilai sopan santun dan etika komunikasi karena merasa terlindungi oleh anonimitas digital. Fenomena perbandingan sosial yang dipicu oleh konten-konten di media sosial juga dapat memicu rasa rendah diri, kecemasan, bahkan depresi, khususnya di kalangan remaja. Selain itu, penyebaran informasi yang cepat kerap kali tidak diimbangi dengan verifikasi, sehingga membuka peluang munculnya hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi opini. Jika tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai, media sosial justru dapat merusak kohesi sosial dan memperlebar jurang perbedaan dalam masyarakat.

## KESIMPULAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur sosial. Perkembangannya yang pesat tidak hanya mengubah cara individu berinteraksi, tetapi juga membentuk pola komunikasi, dinamika sosial, serta proses pembentukan identitas. Melalui jejaring sosial digital, batas-batas geografis dalam komunikasi menjadi kabur, memungkinkan terbentuknya jaringan global yang mempercepat pertukaran informasi dan nilai-nilai budaya. Dalam hal ini, pendekatan sosiologi komunikasi sangat relevan untuk memahami bagaimana media sosial merefleksikan dan memengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat.

Dampak media sosial terhadap tatanan sosial bersifat ganda. Di satu sisi, media sosial memperluas akses informasi, mendorong partisipasi publik, memperkuat solidaritas sosial, dan memberi ruang ekspresi identitas. Namun di sisi lain, media sosial juga menimbulkan tantangan serius seperti pergeseran norma dan etika, ketimpangan digital, polarisasi opini, hingga tekanan psikososial. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran kritis dan literasi digital yang kuat agar masyarakat dapat memanfaatkan media sosial secara bijak, tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial yang mendukung kohesi dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Stepanus, Antonius Alfredo Poa Poa, and Fabianus Rikardus Rikardus, 'Etika Komunikasi Netizen Indonesia Di Media Sosial Sebagai Ruang Demokrasi Dalam Telaah Ruang Publik Jurgen Habermas', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6.3 (2023), 385
- Dahniar Nur, Nurfadilah Syawal Ibraya, and Nur Riswandy Marsuki, 'Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2.2 (2024), 123 <<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1518>>
- Ginting, Dea Cindi Amelia, Sri Gusti Rezeki, Aldio Azani Siregar, and Nurbaiti, 'Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital', *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2.1 (2024), 22
- Karunia H, Hans, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah, 'Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.1 (2021), 94 <<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>>
- Mashuri, M. Syahran Jailani, and Asad Isma, 'Perubahan Sosial Dan Pendidikan', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 693 <<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1299>>
- Mufidah, Muna Khansa, 'Peran Content Creator Media Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Komunikasi Di Era Endemi Covid-19', *Jurnal Dinamika*, 4.1 (2023), 34 <<https://doi.org/10.18326/dinamika.v4i1.33-52>>
- Muhammad Kharisul Ilmi, 'Sosiologi Komunikasi', (2023), 2.
- Nugroho, Ari Cahyo, 'Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)', *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2.2 (2021), 186 <<https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>>
- Permata Budi, Adelia, and Dany Miftahul Ula, 'Peran Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Sosial Generasi Alpha Di Desa Sidodadi Lawang Malang', *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3.11

(2024), 12 <<https://generationalalpha.com/wp-content/upload/2020/02/understanding-Generation-Alpha-McCrindle.pdf>>

Rahma, Ayu Azizah Raodhatur, Hilma Ardianti, and Khaliq Firman, 'Peran Media Sosial Dalam Dinamika Sosial Masyarakat Kontemporer', 1.2 (2024), 25

Rosyidah, Feryna Nur, and Muhammad Fadhil Nurdin, 'Perilaku Menyimpang : Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2.2 (2018), 39 <<https://doi.org/10.24198/jsg.v2i2.17200>>